

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perusahaan didirikan menggunakan alasan tertentu, tujuan perusahaan yang umumnya diketahui oleh masyarakat umum yakni demi memperoleh laba yang sebesar-besarnya yang mampu diharapkan secara wajar. Bagaimanapun, tujuan sebenarnya bukan untuk meningkatkan keuntungan, tetapi juga demi membangun pertumbuhan pemilik atau investor dan untuk menaikkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yakni ide penting bagi pendukung keuangan, karena sebagai penanda bagi pasar untuk menilai suatu organisasi secara komprehensif. Nilai organisasi tercermin dari nilai saham yang stabil dan semakin tinggi. Harga organisasi yang terjangkau dibayar oleh calon pembeli atau pendukung keuangan jika organisasi tersebut dijual.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *disclousure*, *corporate social reporting*, *social accounting* atau *corporate social responsibility*, merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil.

Nilai perusahaan juga dilihat berasal struktur kapital, struktur modal artinya

perbandingan antara modal asing/utang jangka panjang menggunakan kapital sendiri, penggunaan utang pada struktur modal bisa memberikan manfaat berupa penghematan pajak. Semakin tinggi *proporsi* utang maka semakin besar proteksi pajak yang diperoleh. Namun risiko kebangkrutan muncul semakin tinggi. Beberapa solusi perusahaan untuk memperoleh modal merupakan meminjam dana kepada pihak luar, menggunakan pemenuhan modal berasal dana eksternal. Hal ini memilih kemampuan perusahaan pada aktivitasnya. Dimana utang akan meninggalkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan untung, usahakan bila komposisi dana eksternal sebagai berlebih maka akan adanya kenaikan risiko keuangan atau menaikkan risiko kebangkrutan jika syarat perusahaan usaha tak indah..

Fenomena yang terjadi di Indonesia terjadi penurunan laba yang mempengaruhi nilai perusahaan pada emiten pada perusahaan manufaktur yaitu PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) (2020), PT Semen Baturaja, Tbk (SMBR) (2020), PT Pelat Timah Nusantara, Tbk (NIKL) (2020). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi.

Grafik 1.1
Fenomena Nilai Perusahaan



Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Dilihat dari grafik 1.1 dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan mengalami naik turun dimulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, adanya fenomena penurunan laba yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan pada tahun 2020. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan yang berkode UNVR mengalami penurunan nilai perusahaan paling rendah yakni 3,2%, perusahaan SMBR mengalami penurunan terbesar dari ketiga emiten yakni 173,9%, sedangkan perusahaan NIKL mengalami penurunan 7,8%. Ketiga emiten mengalami penurunan pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Meskipun tidak terlalu besar namun sangat berpengaruh pada nilai perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan, faktor yang pertama yaitu *corporate social responsibility*, dari penelitian yang dilakukan oleh Sabatini dan Sudana (2019), serta Yusrianti (2013) *Corporate Social Responsibility* (CSR) artinya suatu komitmen berkelanjutan asal

perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, serta lingkungan atau ekologis pada warga, lingkungan. Waktu ini perusahaan tak hanya dihadapkan di tanggung jawab yang berpijak pada *tripel bottom lines* yaitu *profit, people, planet*. Syarat keuangan saja tak relatif buat mengklaim nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Sesuai penelitian (Hersiana, 2017) yang memberikan dampak tak signifikan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yakni ukuran perusahaan, yang merupakan korelasi dari ukuran suatu item. Organisasi besar biasanya akan memiliki kondisi keuangan yang cenderung stabil dan organisasi yang terpisah. Kondisi ini menyebabkan para investor mempunyai kesan positif terhadap organisasi yang besar. Wawasan positif dari pendukung keuangan akan membangun biaya saham organisasi di perdagangan saham. Sesuai penelitian (Siregar, dkk, 2019) menyatakan ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan menurut penelitian (Ningrum dan Asandimitra, 2017) yang menyatakan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Selain faktor ukuran perusahaan, faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan ialah struktur modal. Berdasarkan Siregar, dkk (2019) struktur modal ialah perbandingan antara kapital asing menggunakan modal sendiri. Kapital asing ialah utang jangka panjang ataupun utang jangka pendek. Kapital sendiri dibagi menjadi laba ditahan serta ekuitas pemegang saham. Menurut penelitian (Triyani dan Mandjar, 2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian (Angraini dan Siska, 2019)

yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi yakni variabel manajemen laba. Manajemen laba ada dan diselesaikan oleh direktur atau pembuat ringkasan fiskal dalam program pengungkapan moneter dari suatu asosiasi karena mereka mengharapkan keuntungan dari kegiatan yang diambil. Manajemen laba memberikan representasi dan perilaku administrator dalam mengungkapkan latihan bisnis mereka dalam periode tertentu, khususnya kesempatan inspirasi elit untuk mendesak mereka menghadapi informasi moneter yang terungkap (Wulandari, 2010). Manajemen laba yakni manipulasi yang paling aman sebab kegiatan manajemen laba merupakan hal yang sah dan tidak melanggar prinsip akuntansi diterima awam. Bagaimanapun, pendapatan para eksekutif berdampak buruk pada organisasi jika organisasi diketahui melakukan latihan ini. Hasil ketika kepala menyelesaikan keuntungan untuk organisasi ialah bahaya aktivitas buruk dari pekerja, asumsi yang salah dari klien, ketegangan dari pendukung keuangan, akhir hubungan dari mitra organisasi, klaim dari pihak berwenang, daftar hitam dari aktivis, perspektif pesimis dari populasi umum, dan ekspour. Dari media yang hingga akhirnya akan memusnahkan posisi keuangan, Sabatini dan Sudana (2019).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sabatini dan Sudana (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sabatini dan Sudana (2019) yaitu menambahkan variabel, mengganti obyek perusahaan, dan obyek tahun. Perbedaan pertama menambahkan

ukuran perusahaan dan struktur modal.

Hasil penelitian Angraini dan Siska (2019) mengatakan bahwa bahwa ukuran perusahaan merupakan penanda yang memberikan kualitas suatu asosiasi dimana terdapat beberapa batasan yang digunakan untuk menentukan ukuran (besar kecilnya) perusahaan, termasuk jumlah perwakilan yang digunakan dalam organisasi untuk menyelesaikan masalahnya. Alasan menambahkan variabel ukuran perusahaan adalah karena besar kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan. Ukuran perusahaan yang besar lebih dilirik oleh banyak para investor manajemen akan berupaya agar nilai perusahaan baik.

Hasil penelitian Triyani (2019) Struktur modal dapat dibedah berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER menunjukkan perusahaan modal sendiri dalam mengumpulkan kewajiban perusahaan. DER yang tinggi mencerminkan tingginya pertaruhan yang dilihat oleh para financial backer yang menempatkan asetnya pada perusahaan yang bersangkutan. Alasan menambahkan variabel struktur modal adalah rasio struktur modal digunakan untuk mengetahui seberapa hutang terhadap ekuitas, hutang perusahaan yang besar akan menunjukkan nilai perusahaan yang kurang baik karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat melunasi hutang. Perbedaan yang kedua, yaitu penelitian yang dilakukan Sabatini dan Sudana (2019) pada perusahaan yang terdaftar pada Index Bisnis 27, pada penelitian ini diganti menjadi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan yang ketiga adalah pada penelitian yang dilakukan Sabatini dan Sudana (2019) periode yang sebelumnya 2014-2016, pada

penelitian ini periode 2017-2020.

Berdasarkan uraian diatas, maka penenitian ini mengambil judul
“PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017 – 2020)”

I.2. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini memakai variabel *corporate social respponsibility*, ukuran perusahaan serta struktur modal sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen serta variabel manajemen laba sebagai variabel pemoderasi.
2. Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Periode penelitian pada tahun 2017-2020.

I.3. Rumusan Masalah

Perusahaan pada umumnya berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan laba perusahaan maupun jangka panjang yaitu mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang

saham. Investor tertarik pada perusahaan yang pelaporan yang disampaikan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi oleh objek penelitian yakni berikut :

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah manajemen laba bisa memoderasi pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah manajemen laba bisa memoderasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah manajemen laba bisa memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan ?

I.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh manajemen laba dapat

memoderasi pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

5. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh manajemen laba dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh manajemen laba dapat memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.

I.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi bagi peneliti yang ingin mengetahui faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi yang dapat menjadi bahan manajemen suatu perusahaan dalam menampilkan kinerja dan nilai perusahaan yang baik.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor maupun investor dalam mengambil keputusan dengan melihat informasi CSR yang diungkapkan oleh perusahaan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan.

